

ABSTRAK

Febrina Gadis Ananda, 20170702012024, *Tradisi Memenuhi Kebutuhan Hidup Calon Isteri Selama Masa Pertunangan Perspektif Kaidah Fiqh Al-'Adah Muhakkamah di Desa Kalianget Barat Sumenep*, Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Moh. Afandi M.HI.

Kata Kunci: Kebutuhan Hidup, Calon Isteri, Pertunangan, dan Al-'Adah Muhakkamah

Penelitian ini berlatar belakang pada tradisi atau suatu kebiasaan membantu memenuhi kebutuhan hidup calon isteri selama masa pertunangan. Sebelumnya yang kita telah pahami definisi pertunangan merupakan suatu ikatan yang mengikat seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bertujuan untuk tidak dipinang oleh laki-laki lain dan hubungan tersebut bertujuan ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Dalam konteks tunangan tidak ada suatu kewajiban atau hal-hal yang harus dipenuhi bagi kedua pihak maksud demikian adalah tidak ada perbedaan tingkah laku yang signifikan dalam sebelum atau setelah bertunangan karena pada dasarnya pertunangan merupakan suatu ikatan yang belum sah menurut hukum dan agama. Tetapi dalam masyarakat desa Kalianget Barat Sumenep terdapat suatu kebiasaan yaitu calon suami membantu memenuhi kebutuhan hidup calon isterinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif kaidah *fiqh Al-'Adah Muhakkamah* tentang kebiasaan tersebut apakah bisa menjadi suatu dasar hukum di desa Kalianget Barat.

Dalam penelitian ini, terdapat fokus penelitian yaitu: 1). Bagaimana praktik pemenuhan kebutuhan calon isteri selama masa pertunangan di desa Kalianget Barat? 2). Bagaimana pandangan kaidah *fiqh Al-'Adah Muhakkamah* tentang praktik pemenuhan kebutuhan calon isteri selama masa pertunangan di desa Kalianget Barat? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dimana penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena, gejala, kejadian, atau peristiwa yang tengah terjadi pada masa sekarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut masih terus dilakukan sampai saat ini membantu memenuhi kebutuhan calon isteri merupakan suatu tindakan yang baik karena pada dasarnya kebiasaan ini melatih calon suami untuk menafkahi dan melihat tanggung jawab calon suami tersebut. Maka dalam kaidah *Al-'Adah Muhakkamah* kebiasaan ini dapat dijadikan suatu dasar hukum karena dilihat dari tujuannya yang baik dan masyarakat desa pun tidak keberatan karena kebiasaan ini sudah berlangsung sangat lama dan sudah menjadi *kapprahnya*. hal tersebut juga diperbolehkan oleh para orangtua mereka karena menurut mereka tidak masalah karena sudah bertunangan walaupun keluarga tetap mengontrol anak-anaknya untuk tidak keluar batas.